

Wacana Moderasi Beragama dalam Akun Instagram @mubadalah.id

Lina Mustakimah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
Linamustakimah09@gmail.com

Muhammad Roflee Waehama

Prince of Songkla University, Thailand
roflee543@gmail.com

Suggested Citation:

Mustakimah, Lina; Waehama, Muhammad Roflee. (2023). Wacana Moderasi Beragama dalam Akun Instagram @mubadalah.id. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Volume 3, Nomor 1: 149-158. <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v3i1.24384>

Article's History:

Received March 2023; Revised March 2023; Accepted March 2023.
2023. journal.uinsgd.ac.id ©. All rights reserved.

Abstract:

The spread of ideas and ideas about religious narratives in this digital era is getting easier and faster to produce and access by every level of society, both narratives that refer to religious moderation and narratives that can cause conflict and division. Instagram, one of Indonesia's most widely used social media, namely 84.8% of the total population, can be used as a digital educational medium. This research is focused on exploring and analyzing the discourse of religious moderation by the Instagram account @mubadalah.id. This study uses a descriptive and analytical approach to describe the religious moderation content of the @mubadalah.id account. The study results concluded that, in general, the forms of religious moderation carried out by the @mubadalah.id account refer to prevention efforts, reconstructing erroneous understandings that cause hatred, and acknowledging the importance of women's involvement.

Keywords: digital era; educational medium; hate speech; religious narratives; social media

Abstrak:

Penyebaran gagasan dan ide tentang narasi keagamaan di era digital ini semakin mudah dan cepat untuk diproduksi dan diakses oleh setiap lapisan masyarakat, baik itu narasi yang merujuk kepada moderasi beragama maupun narasi yang dapat menimbulkan konflik dan perpecahan. Instagram sebagai salah satu media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia yaitu 84,8 % dari jumlah populasi, dapat digunakan sebagai medium edukasi digital. Penelitian ini difokuskan untuk menggali dan menganalisis tentang wacana moderasi beragama yang dilakukan akun Instagram @mubadalah.id. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan analisis untuk menguraikan konten moderasi beragama akun @mubadalah.id. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara umum bentuk-bentuk moderasi beragama yang dilakukan oleh akun @mubadalah.id merujuk pada upaya pencegahan, merekonstruksi pemahaman yang keliru sehingga menyebabkan kebencian, serta pengakuan akan keterlibatan perempuan yang begitu penting.

Kata Kunci: era digital; media sosial; medium edukasi; narasi keagamaan; ujaran kebencian

PENDAHULUAN

Di era digital, narasi keagamaan merupakan arena kompetitif yang mempunyai potensi besar untuk diproduksi dalam menyebarkan ide, gagasan, dan simbol keagamaan oleh kelompok tertentu di ruang publik melalui internet (Zulkifli, 2013). Dengan kecanggihan internet hari ini, narasi keagamaan yang mudah diakses tersebut memiliki andil besar dalam proses pembentukan ideologi dan gerakan masyarakat yang dapat dengan mudah digiring ke arah positif ataupun negatif.

Di Indonesia sendiri, pengguna media sosial pada tahun 2022 mencapai 191 jiwa menurut Report Digital (Indonesia, 2022), sedangkan menurut (Social, 2022) 204 juta jiwa, dengan platform media sosial terbanyak digunakan diantaranya; WhatsApp (88,7%), Instagram (84,8%), Facebook (81,3%) dan tiktok (63,1%).

Hal tersebut menjadi sangat mengkhawatirkan apabila dimanfaatkan oleh kelompok tertentu untuk menyebarkan gagasan atau ide yang menyuburkan konflik dan perpecahan. Faktanya menurut penelitian yang dilakukan oleh PPIM UIN Jakarta (Faelani, 2019) pada tahun 2017 menunjukkan, bahwa internet berpengaruh besar terhadap meningkatnya intoleransi pada generasi milenial dan generasi Z. Dalam hasil survey tersebut ditemukan bahwa siswa/mahasiswa yang tidak memiliki akses internet yaitu sekitar 15,06% justru lebih toleran daripada yang memiliki akses internet yaitu sekitar 84,94% siswa/mahasiswa. Hal tersebut terjadi dikarenakan sebanyak 54,37% siswa/mahasiswa belajar pengetahuan agama dari ustadz atau ustadzah yang bersumber dari internet baik itu media sosial (instagram,fb, twitter), blog dan website. Hal tersebut, terjadi pula pada tahun 2019 yang disampaikan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Ryamizard Ryacudu (Kemham, 2019), sekitar 23,4% mahasiswa terpapar ekstremisme. Bahkan Pada tahun 2020 narasi keagamaan di media sosial mengalami peningkatan dimana narasi konservasi meningkat menjadi 67,2%, narasi moderat 22,2%, liberal 6,1% dan islamis 4,5% (Aulia, Endi Garadian, Kirana, 2020).

Data diatas dapat menjadi rujukan bahwa media sosial menjadi ruang yang populer digunakan untuk memproduksi gagasan agama dan menjadi rujukan pengetahuan agama, maka menjadi wajar, bahwa ada sekitar 106.000 aktivis pro ISIS yang menggunakan media sosial menjadi media propaganda dan membangun jejaring (Nuruzzaman, 2018).

Mengingat Indonesia merupakan negara multikultural, maka paham intoleran, radikalisme dan terorisme sangat tidak cocok dan tidak sesuai identitas bangsa Indonesia yang terbiasa memiliki keragaman. Hal tersebut ditegaskan oleh Van Brussel radikalisme dan terorisme yang terjadi Indonesia bukan *genuine* asli Indonesia, namun merupakan transmisi ide dari dunia luar (Paelani, 2021).

Dalam Islam sendiri, tidak ada satupun landasan yang mengarah pada ekstrimisme dan begitupun tidak ada sikap pengabaian terhadap syari'at islam. yang didorong oleh Islam adalah tengah-tengah tidak condong ke kiri maupun ke kanan yang demikian adalah moderasi beragama yang berarti adil dan berimbang (Pratama, 2021). Oleh karena itu, gagasan moderasi beragama menjadi sangat penting untuk dilestarikan dan disebarluaskan.

Di titik inilah peneliti menemukan bahwa akun instagram @mubadalah. Id menemukan momentumnya. Akun instagram @mubadalah.id sebagai media sosial yang menjadi ruang produksi gagasan ide edukasi (Pratiwi Ayu Anggi, 2022) termasuk edukasi gagasan moderasi beragama, sehingga wacana moderasi yang tadinya hanya dapat diakses oleh kalangan tertentu dan terpinggirkan, dapat dikonsumsi dan implementasikan dengan mudah, fatwa-fatwa dan pengalaman keagamaan yang bersifat personal dapat dengan mudah diproduksi dan di akses oleh masyarakat (Yuliasih, 2021).

Peneliti menemukan ada sekitar 81 unggahan instagram @mubadalah.id yang membahas tentang moderasi beragama dari total 1.258 unggahan dengan jumlah *followers* 40,3 ribu. Hal tersebut menjadi sangat menarik untuk dianalisa bagaimana wacana moderasi beragama yang dilakukan oleh @mubadalah.id dalam akun instagramnya. Keberadaan akun instagram @mubadalah.id menjadi sangat penting, mengingat jumlah pengguna media sosial terutama instagram sekitar 84,8% dari jumlah populasi di Indonesia (Social, 2022). @mubadaah juga menyajikan narasi-narasi keagamaan yang damai, menyejukkan dan menentramkan dapat menjadi penetrasi untuk menyebarkan moderasi beragama dengan memanfaatkan media sosial.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menggali wacana moderasi beragama dalam konten-konten edukasi yang dilakukan oleh akun instagram @mubadalah.id dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu berusaha mengungkapkan data secara mendalam yang ada dalam postingan akun instagram @mubadalah.id tentang pesan moderasi beragama.

METODE

Pendekatan ini mengelaborasi secara deskriptif analitis sejumlah konten moderasi beragama yang diunggah oleh akun @mubadalah.id, dengan subjek penelitian segala hal yang berhubungan dengan unggahan yang dilakukan oleh @mubadalah.id yang memiliki pesan moderasi beragama. Adapun objek penelitiannya adalah konten-konten edukasi tentang moderasi beragama di instgram @mubadalah.id.

Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka. Observasi dan dokumentasi dilakukan penulis dengan menganalisa konten yang memuat pesan moderasi yang dilakukan @mubadalah.id, kemudian dilakukan wawancara tertulis untuk menggali lebih dalam terkait topik penelitian kepada tim redaktur mudadalah.id. sementara untuk kajian pustaka dengan rujukan sumber yang relevan baik berupa buku maupun jurnal penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Batasan Moderasi Beragama

Kata Moderasi berasal dari bahasa latin yaitu *moderatio*, yang memiliki arti kesedangan (tidak kekurangan dan tidak berlebihan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata moderasi berarti pengurangan kekerasan dan penghindaran keestreman, sehingga bisa diartikan orang yang moderat adalah orang yang biasa-biasa saja, bersikap wajar dan tidak ekstrem (Apriani & Aryani, 2022).

Kata moderasi juga ada dalam bahasa Inggris yaitu *moderation* sering digunakan dengan pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *aligned* (tidak berpihak). Secara umum diartikan dengan mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, dalam menghadapi individu maupun kelompok (institusi) negara (Rosyad et al., 2022).

Kata Moderasi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *wasath* atau *wasthiyah* yang memiliki padanan kata dengan *tawasuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), *tawazun* (berimbang). Orang yang bersikap *wasathiyah* disebut dengan *wasith*. Kata *wasathiyah* juga memiliki arti "pilihan terbaik" (Huriani et al., 2022).

Dalam konteks beragama, sikap moderat merupakan pilihan cara pandang, sikap dan berperilaku di tengah-tengah diantara pilihan yang ekstrem dalam beragama (Rosyad et al., 2021).

Prinsip Dasar Moderasi: Adil Dan Berimbang

Inti moderasi beragama adalah adil dan berimbang dalam menyikapi, memandang, memihak dan mempratikan semua konsep berpasananagan seperti antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individu dan kepentingan kelompok, antara keharusan dan kesukarelaan, antara teks agama dan tafsiran tokoh agama, antara gagasan ideal dan realita, dan keseimbangan antara masa lalu dan masa depan.

Prinsip kedua yaitu keseimbangan dalam menggambarkan cara pandang, sikap, komitmen untuk selalu berpihak pada kemanusiaan, keadilan, dan persamaan. Bersikap tegas tapi bukan keras, tidak konservatif dan juga tidak liberal.

Menurut Mohammad Hashim Kamali moderasi beragama yang memiliki prinsip keadilan dan keseimbangan adalah seseorang yang beragama tidak memiliki pandangan esktrm dan selalu mencari titik temu.

Dalam buku moderasi beragama Kementrian Agama RI, dikatakan ada tiga syarat sikap dalam moderasi beragama, yaitu: memiliki pengetahuan yang luas, mampu mengendalikan emosi agar tidak melewati batas, terakhir selalu berhati-hati (Apriani & Aryani, 2022).

Jika kita identifikasi, syarat memiliki pengetahuan luas sebagai prasyarat moderasi beragama, contohnya seperti keharusan memiliki pengetahuan yang komprehensif terkait ritual ibadah, tentang hukum melaksanakan ibadah, maka akan memudahkan penganutnya untuk memiliki alternatif-alternatif lain dalam menjalankan praktek ritual ibadah.

Moderasi beragama mendorong umat beragama untuk inklusif (terbuka), mampu beradaptasi dan melebur dengan berbagai komunitas tidak tertutup dan tidak mengurung diri (eksklusif) sehingga memunculkan saling belajar dan berdialog satu sama lain.

Dalam konteks bernegara, prinsip moderasi ini kita bisa juga identifikasi dalam kesepakatan dan titik temu NKRI dari ragam pemikiran, kepentingan serta ragam agama dan kepercayaan sebagai sebuah kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara di Negara Republik Indonesia ini.

Dalam konteks era teknologi dan informasi, moderasi beragama bisa diimplementasikan sebagai nilai (value) dalam menyaring banyaknya informasi dan meminimalisir berita bohong (hoaks), moderasi beragama juga bisa dijadikan prinsip untuk berpikir dan bertindak bijaksana, tidak fanatik terhadap satu pandangan keagamaan seseorang atau kelompok saja, kita belajar untuk mempertimbangkan pandangan tersebut dengan kelompok lain.

Indikator Moderasi Beragama

Pertama, komitmen kebangsaan. Komitmen kebangsaan yang dimaksud adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip negara yang telah disepakati secara konsensus yang tertuang dalam Undang-Undang 1945 dan regulasi di bawahnya.

Kedua, toleransi. Merupakan sikap memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain dalam mengekspresikan dan menjalankan keyakinannya, meskipun hal tersebut berbeda dengan keyakinan dengan yang kita miliki. Dengan demikian toleransi akan terlihat dalam sikap hormat, lapang dada, sikap terbuka, sukarela, lemah lembut dalam menerima perbedaan.

Kemudian yang menjadi perhatian dalam toleransi disini mengenai toleransi antaragama dan toleransi intraagama. Toleransi antaragama yakni melalui relasi antar agama ini kita dapat melihat kesediaan berdialog, bekerjasama dan berinteraksi dengan pemeluk agama lain, sedangkan toleransi intraagama adalah sikap yang digunakan dalam menyikapi sekte-sekte minoritas yang dianggap menyimpang dari garis besar mayoritas agama.

Ketiga, anti kekerasan. Yaitu menyikapi ketidakadilan dan ketimpangan tidak dengan cara-cara kekerasan atau menggunakan ideologi radikal. Perubahan yang ingin dilakukan untuk mencapai tujuan menggunakan cara-cara yang baik.

Keempat, akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Yaitu sejauh mana bersedia menerima praktik dan ritual keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi sejauh tidak bertentangan dengan prinsip pokok ajaran agama.

Media Sosial sebagai Media Edukasi

Hasil survey yang telah dilakukan pada tahun 2019 oleh (Social, 2022), menunjukkan bahwa pengguna internet mengalami peningkatan tajam hingga mencapai 57% dari total penduduk dunia, di dalamnya termasuk pengguna media sosial. Indonesia mencapai 61% pengguna yang merupakan bagian dari Asia tenggara. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sangat begitu masif dan aktif.

Dalam buku seri Literasi Digital oleh Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik memaparkan beberapa manfaat penggunaan media sosial diantaranya (Keminfo, 2019):

1. Sebagai media komunikasi digital. Hal tersebut memudahkan pengguna untuk melakukan komunikasi oleh siapapun, dengan siapapun tanpa ada batas waktu dan tempat dengan menggunakan koneksi internet.
2. Dengan banyak informasi dan pengetahuan yang disajikan di media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan pengembangan diri.
3. Media sosial juga dapat digunakan sebagai media hiburan.
4. Banyak terdapat lapangan pekerjaan yang bermunculan akibat seperti konten creator, youtuber, influencer dkk ini juga bagian dari manfaatnya penggunaan media sosial.
5. Media sosial menjadi sarana pemasaran yang bisa dilakukan oleh kelompok tertentu untuk meningkatkan penjualan dan pemasaran digital.

Ada tiga fungsi edukasi digital sebagai media pembelajaran:

Pertama, fungsi tambahan. Pengguna memiliki kebebasan untuk memilih apakah akan mengakses atau tidak materi pembelajaran tersebut, jika memilih untuk memanfaatkan materi pembelajaran tersebut maka pengguna akan mendapat ilmu dan wawasan tambahan.

Kedua, fungsi pelengkap, materi tambahan dapat menjadi materi penguat atau pengayaan atas ilmu yang telah dimiliki oleh pengguna.

Ketiga, fungsi substitusi, para pengguna dibebaskan untuk memilih alternatif dalam pembelajaran, apakah menginginkan tatap muka atau menggunakan pembelajaran digital.

Salahsatu kegunaan media sosial adalah sebagai media penyampaian dan penyajian materi atau konten edukasi, instagram merupakan media sosial yang populer dan sering digunakan sekitar 86,6% pengguna dari total pengguna media sosial (Social, 2022). Instagram dapat digunakan penggunanya untuk berbagi foto dan video, instagram juga dilengkapi filter untuk mengambil foto dan video, memiliki Fitur Storises dan IGTV. Dengan IGTV pengguna dapat membagikan video dengan durasi panjang.

Konten Edukasi Moderasi Beragama @mubadalah.id

Mubadalah.id sebagai salahsatu akun instagram yang aktif menyajikan konten edukasi, memiliki jumlah pengikut 40,2 ribu dan unggahan sebanyak 1.258 unggahan pada tanggal 07 Novemver 2022(Mubadalah, 2022). Mubadalah aktif melakukan konten edukasi dengan berbagai issue diantaranya aisu perempuan, lingkungan dan juga moderasi beragama. Selain aktif di instagram, mubadalah.id juga aktif di platform media sosial lainnya seperti facebook, twitter dan website (Mukaromah Kholila, 2020).

Pada mulanya nama mubadalah dicetuskan oleh Faqihuddin Abdul Kodir dari karyanya yang berjudul Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam, yang kemudian di sosialisasikan lewat platform media sosial oleh para redaktur yang awalnya terdiri dari 3 orang yaitu Dul, Ocid,dan Asril.

Istilah mubadalah sendiri memiliki makna relasi atau hubungan antara dua pihak yang memiliki prinsip kesalingan, semangat kemitraan, kerjasama, dan timbal balik. Relasi yang dimaksud tidak pada arti sempit laki-laki dan perempuan, tapi secara lebih luas baik itu manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan kelompok atau insititusi seperti negara, relasi manusia dengan alam dan lain sebagainya. Istilah mubadalah sendiri memiliki makna relasi atau hubungan antara dua pihak yang memiliki prinsip kesalingan,semangat kemitraan,kerjasama,dan timbal balik. Relasi yang dimaksud tidak pada arti sempit laki-laki dan perempuan, tapi secara lebih luas baik itu manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan kelompok atau insititusi seperti negara, relasi manusia dengan alam dan lain sebagainya. Kemudian relasi antar keduanya ini sangat berpengaruh dan menghasilkan kemaslahatan bagi seluruh makhluk dan seluruh alam.

Penulis menemukan ada 81 unggahan yang memiliki makna moderasi beragama yang dilakukan oleh akun instagram (Mubadalah, 2022):

Tabel 1. Unggahan @mubadalah.id yang Membahas Moderasi Beragama

NO	Judul Unggahan yang membahas moderasi beragama	Waktu Unggahan	Likes, Comment
1.	Kamu masih enggan bergaul dengan non muslim?	29/08/2022	1.126 Likes 46 Comments
2.	Kok bisa intoleran menimbulkan perpecahan? Kira-kira apa saja akar masalah intoleran di Indonesia? Bagaimana cara mengatasinya?	02/11/2022	76 Likes 0 comments
3.	10 cara menumbuhkan sikap toleransi mulai dari diri sendiri	20/10/20	100 likes 1 comments
4.	Merajut perdamaian melalui pemikiran Buya Syafi'i Ma'arif	17/10/2022	104 likes 1 Comments
5.	Dear para pemimpin Yuk belajar membangun dan menumbuhkan toleransi ala muhammad al-fatih (penakluk konstantinopel)		
6.	Ternyata dakwah nabi juga ditopang oleh non muslim lho! Lalu bagaimana relasi nabi dengan yang berbeda agama	26/09/2022	110 likes 0 comments
7.	Maqalah mubadalah	25/09/2022	384 Likes 2 Comments
8.	Ternyata Nabi pernah punya menantu beda agama lho! Lalu bagaimanan sikap nabi muhammad kala itu?	19/09/2022	2.624 likes 128 comments
9.	Peperangan Nabi kala itu bukan karena agama lho! Dan Nabi tetap mengajarkan akhlak baik dan cinta damai sampai akhir hayat.	1/09/2022	841 likes 0 comments
10.	Dear Akhi/Ukti...	05/09/2022	449 likes 0 comments

	Berdakwalah dengan cara yang ma'ruf bukan dengan paksaan. Pemaksaan itu bertentangan dengan ajaran islam, yang menagjarkan kita untuk selalu menyampaikan kebaikan dengan cara yang baik \, bukan malah menghakimi		
11.	Dear ayah ibu.... Ini 4 cara mencegah radikalisme yang bisa dimulai dari lingkungan keluarga	22/08/2022	100 likes 2 comments
12.	Merah putih sebagai representasi kepribadian bangsa lho	16/08/2022	104 likes 0 comments
13.	Apa tradisi Suro di tempatmu, Salingers? Ternyata beberapa tradisi yang ada di Indonesia mencerminkan nilai kemanusiaan dan toleransi, lho!	3/08/2022	100 likes 2 comments
14.	Kenapa kok ya ada tafsir agama yang terkesan tidak adil dan intoleran ?	21/07/2022	681 likes 19 comments
15.	Ini manfaat membuka rumah dialog di dalam keluarga Kamu wajib banget tauu..!!	23/05/2022	100 likes 2 comments
16.	Bayangin kalo semua pendakwah hanya pakei pendekatan emosional?	18/04/2022	685 likes 3 comments
17.	Kendi Adalah lambang persatuan Nusantara bukan media #ritualsyirik	7/04/2022	120 likes 3 comments
18.	Kawan, please jangan mudah ngejudge orang lain!	30/03/2022	416 likes 10 comments
19.	Yuk kenalan lebih dekat dengan ritual pawang hujan!	27/03/2022	990 likes 34 comments
20.	Dear para influencer dan pegiat media	22/03/2022	227 likes 0 comments
21.	Kenapa harus mempertahankan NKRI ?	5/03/2022	230 likes 3 comments
22.	Aturan toa mesjid maksimal 100 desibel, perlu didukung atau tidak?	2/03/2022	967 likes 72 comments
23.	Mewujudkan 4 wasiat toleransi dari sunan Gunung djati	24/02/2022	208 likes 1 comments
24.	Mengapa harus ,menjaga kesatuan NKRI?	21/01/2022	124 likes 0 comments
25.	Belajar toleransi dari sepiring gado-gado	18/02/2022	294 likes 2 comments
26.	"aku mah mau tinggal di perumahan yang semuanya orang islam aja ah, biar islami!	8/02/2022	710 likes 21 comments
27.	Orang tidak beragama tidak sesuai sila ke-1 pancasila! Hmmm kata siapa? Cek yuk makna sila ke-1	2/02/2022	258 likes 4 comments
28.	Permohonan untuk negeri yang aman Andai setiap perbedaan tidak menimbulkan konflik besar yang mengancam kehidupan. Jangan berandai-andai saja. Yuk wujudkan! Gitu aja kok repot. Yuk mari amalakna doa kemanan negeri!	30/01/2022	171 likes 0 comments
29.	Kamu meyakini pancasila sebagai dasar negara Indonesia, tapi belum cinta tanah air?	26/01/2022	178 likes 0 Comments
30.	Perdamaian itu ga sesuai dengan budaya lokal dan islam! Serius? Cek slide selanjutnya yuk	18/01/2022	132 likes 6 comments
31.	Tahukah kamu ? Piagam madinah itu sejalan lho dengan suluh kebangsaan kita	12/01/2022	415 likes 1 comments

32.	Nyala keberagaman Indonesia harus dijaga (melaksanakan shalat idul adha disamping gereja koinonia)	11/01/2022	254 likes 2 comments
33.	Yuk simak! Sembilan simpul moderasi beragama berbasis keluarga	5/01/2022	321 likes 2 comments
34.	Perempuan harus dilibatkan dalam moderasi beragama	04/01/2022	588 likes 16 comments
35.	Ucapkan selamat natal haram? Masa sih ?	25/12/2021	1.802 likes 105 comments
36.	Akhi fillah... Misi islam adalah menjadi anugerah bagi semesta (rahmatat lil'alamin) dan menyempurnakan akhlak mulia (makarimal akhlak) Sehingga...	8/12/2021	1,482 likes 38 comments
37.	Maqalah mubadalah dari KH. Husen	25/12/2021	770 likes 9 comments
38.	Maqalah mubadalah dari KH. Husen	17/11/2021	758 likes 6 comments
39.	Maqalah mubadalah dari ali bin abi thalib	7/11/2021	516 likes 2 comments
40.	Maqalah mubadalah dari KH. Husen muhammad	12/10/2021	409 likes 3 comments
41.	Video ; jilbalisasi ekstremesmi berbalut agama , oleh sulma samkhaty maghfiroh	30/09/2021	7,121 views 130 comments
42.	Buya, mengapa ada orang intoleran?	14/08/2021	240 likes 4 comments
43.	Sedang mencari bahan khutbah idul adha #dirumah aja yang bukan mengkafir-kafirkan? Yuk baca khutbah idul adha tentang islam yang menebar perdamaian. Khutbah ini dibuat oleh Buya Husein M	19/07/2021	154 likes 0 comments
44.	Bagaimana jika kita shalat di gereja?	14/06/2021	1,705 likes 49 comments
45.	Ketika non muslim boleh ibadah di mesjid	19/05/2021	1,120 likes 26 comments
46.	Dia kafir, dia harus dibunuh!! Kata siapa?	14/04/2021	630 likes 0 comments
47.	Benarkah pembom perempuan hanya ikut-ikutan ?	12/04/2021	380 likes 3 comments
48.	Pake jilbab tuh tradisi islam bukan si? Yuk baca tradisi jilbab dalam lintas agama	13/02/2021	1.315 likes 24 comments
49.	Maqalah mubadalah oleh KH. Husen	3/02/2021	489 likes 2 comments
50.	Lian Gogali, aktivis perempuan dan perdamaian	30/01/2021	226 likes 2 comments
51.	Pernikahan beda agama, bolehkah?	13/01/2021	1,823 likes 218 comments
52.	Maqalah mubadalah/quotes Oleh KH. Husen	25/12/2020	3.540 likes 431 comments
53.	Maqalah mubadalah/quotes Ny. HJBadriah Fayumi Pengasuh ponpes dan ketua SC KUPI	3/12/2020	651 likes 5 comments

54.	Maqalah mubadalah/quotes	22/11/2020	511 likes 6 comments
55.	Sejarah perbedaan rakaat Tarawih	25/04/2020	534 likes 1 comments
56.	Inisiator perdamaian perempuan	8/04/2020	477 likes 4 comments
57.	Untuk apa beragama ?	3/04/2020	911 likes 4 comments
58.	Maqalah mubadalah Hadis menebar kedamaian	4/04/2020	414 likes 1 comments
59.	Perlibatan perempuan dalam eksrimisme	01/04/2020	208 likes 0 comments
60.	Pesan damai dalam isra' mi'raj	23/03/2020	104 likes 0 comments
61.	Sibuk dengan halal-haram? Masih pake nalar bayani	10/03/2020	1.334 Likes 32 comments
62.	Maqalah mubadalah	11/02/2020	359 likes 1.335 0 comments
63.	Maqalah dari tokoh	7/01/2020	311 Likes
64.	Tradisi Bapasiar di Poso	04/01/2020	123 Likes
65.	Mwngucapkan selamat natal	30/12/2019	813 Likes 8 Comments
66.	Islam adalah pembelaan kepada mereka yang lemah	21/12/2019	200 Likes 0 comments
67.	Maqalah Mubadalah	04/11/2019	245 likes 0 comment
68.	Menyikapi Perbedaan	13/09/2019	303 Likes 0 commets
69.	Yuk Kita Tumubuhkan Sikap Toleransi Pada Anak	7/08/2019	543 Likes 2 Comments
70.	Perempuan Perain Nobel Perdamaian	7/08/2019	7.070 likes 0 comment
71.	Maqalah Mubadalah	13/07/2019	236 Likes 6 Comments
72.	Problem Kemanusiaan Sebagai Titk Temu Ajaran Nabi	06/06/2019	166 Likes 0 comment
73.	3 Prinsip Kemaslahatan Publik Dalam Perspektif Mubadalah	06/06.2019	109 Likes 0 comment
74.	5 Alasan Tidak Boleh Memanggil Kafir Kepada Orang Non Muslim	2405/2019	931 Likes 36 Comments
75.	Maqalah Mubadalah	29/11/2018	30 Likes 1 Comments
76.	Maqalah Mubadalah	28/11/2018	45 Likes 3 Comments
77.	Maqalah Mubadalah	27/11/2018	23 Likes 2 Commetns
78.	Maqalah Mubadalah	24/11/201	37 Likes 6 Comments
79.	Maqalah Mubadalah	18/01/2018	16 Likes 1 Comment
80.	Maqalah Mubadalah	12/01/2018	11 Likes 0 comment

Dari tabel di atas kita dapat melihat bahwa mubadalah.id memiliki perhatian besar terhadap upaya edukasi moderasi beragama. Data dikumpulkan penulis dengan mengkurasi unggahan @mubadalah.id dengan indikator moderasi beragama yang disampaikan oleh Kemenag RI (Junaedi, 2019) yaitu: 1) Komitmen kebangsaan, 2) Toleransi, 3) Anti kekerasan, 4) Akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Setelah penulis berhasil menemukan indikator di atas dari unggahan @mubadalah.id, penulis menganalisa bahwa edukasi moderasi yang dilakukan oleh @mubadalah ini mengacu kepada tiga hal yaitu:

Pertama, Upaya Pencegahan. Akun instagram @mubadalah.id dalam mengunggah tentang moderasi beragama menggunakan upaya pencegahan yang diawali dari pendidikan keluarga, menciptakan ruang dialog dalam keluarga, karna memang misi utama dari mubadalah adalah menciptakan rumah tangga yang harmonis, toleran dan berkeadilan. Diantara unggahannya tersebut ialah: *10 cara menumbuhkan sikap toleransi* mulai dari diri sendiri yang diunggah pada 20/10/2020 yang disukai oleh 100 orang dengan 1 komentar, isi dari unggahannya tersebut mengenai 10 tips toleransi dalam kehidupan sehari, yang bisa digunakan saat berdagang, saat bermain dengan anak, dalam belajar mengajar, dalam berbicara, bahkan tips ini tidak hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa tapi juga oleh anak-anak. Kemudian unggahan *tentang 4 cara mencegah radikalisme yang bisa dimulai dari lingkungan keluarga* yang diunggah pada tanggal 23/05/2022 disukai 100 akun dan 2 komentar. *Dear ayah ibu....Ini manfaat membuka rumah dialog di dalam keluarga* yang diunggah pada 22/08/2022 disukai 100 akun dan 2 komentar. Kemudian unggahan yang berjudul *Kamu Wajib Banget Tau...!! Yuk Kita Tumubuhkan Sikap Toleransi Pada Anak* disukai oleh 543 dan 2 komentar yang diunggah pada 7/08/2019.

Kedua, Merekonstruksi Pemahaman Masyarakat. Dalam melakukan edukasi tentang moderasi beragama, mubadalah juga berupaya merekonstruksi kembali pemahaman masyarakat tentang hal-hal yang menyebabkan kebencian, pemahaman yang keliru dengan menggali kembari sejarah, dasar hukum serta beberapa pendapat ulama dan tokoh agama, sehingga membuka dan memperluas wawasan dan pengetahuan. Mengenai upaya rekonstruksi ini tentu menimbulkan beragam komentar, baik yang pro maupun yang kontra. Seperti unggahan tentang *Kendi Adalah lambang persatuan Nusantara bukan media #ritualsyirik* yang diunggah pada 07/04/2022 disukai oleh 120 dan 3 komentar, kemudian unggahan *Yuk kenalan lebih dekat dengan ritual pawang hujan!* 27/03/2022 disukai 990 dengan 34 komentar. *Aturan toa mesjid maksimal 100 desibel, perlu didukung atau tidak?* 2/03/2022 disukai 967 dikomentari 72 akun. Diunggah pada 25/12/2021 *Ucapkan selamat natal haram? Masa sih ?* disukai 1.802 dikomentari 105. *Pernikahan beda agama, bolehkah?* Diunggah pada 13/01/2021 disukai 1,823 dikomentari 218 akun. Kemudian unggah yang berjudul *Alasan Tidak Boleh Memanggil Kafir Kepada Orang Non Muslim* yang diunggah pada 24/05/2019 disukai 931 , 36 komentar.

Ketiga, Perlibatan perempuan. Yang menjadi menarik menarik adalah dari mubadalah adalah perlibatan perempuan dan pengakuan eksistensi perempuan dalam setiap isu (Mukaromah Kholila, 2020), termasuk dalam isu moderasi beragama, perdamaian bahkan sampai terorisme. Hal tersebut dapat kita temukan dalam unggahan di akun instagramnya. *Perempuan harus dilibatkan dalam moderasi beragama* 04/01/2022 disukai 588 dikomentari 16. *Benarkah pembom perempuan hanya ikut-ikutan?* 12/04/2021 disukai 380 dan 3 komentar, *Lian Gogali, aktivis perempuan dan perdamaian* 30/01/2021 suka 226 komentar 2. *Perlibatan perempuan dalam eksrimisme* 01/04/2020 208 likes. *Inisiator perdamaian perempuan* 8/04/2020 likes 477 4 komentar.

KESIMPULAN

Mubadalah.id sebagai salah satu akun instagram yang aktif menyajikan konten edukasi, memiliki jumlah pengikut 40,2 ribu dan unggahan sebanyak 1.258 unggahan dari tahun 2017 sampai pada tanggal 07 November 2022. Mubadalah aktif melakukan konten edukasi yang mengandung pesan moderasi beragama dengan mengunggah 81 konten. Dari 81 konten tersebut dari hasil analisa penulis ditemukan tiga hal yang menjadi acuan mubadalah dalam melakukan edukasi yaitu 1) upaya pencegahan 2) rekonstruksi pemahaman masyarakat 3) perlibatan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, N. W., & Aryani, N. K. (2022). Moderasi Beragama. In *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra* (Vol. 12, Issue 1). Kementerian Agama RI. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>
- Aulia, Endi Garadian, Kirana, D. (2020). Religious Trend in Contemporary Indonesia: Conservatism Domination on Social Media. *Studi Islamika*, 27.
- Faelani, N. Y. dkk. (2019). *Gen Z: Kegagalan Identitas Keagamaan*. PPIM UIN Jakarta.
- Huriani, Y., Zulaiha, E., & Dilawati, R. (2022). *Buku Saku Moderasi Beragama untuk Perempuan Muslim* (T. Rahman & M. Z. Haq (eds.); 1st ed.). Prodi S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Indonesia, reports digital. (2022). <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>.
- Junaedi, E. (2019). Inilah moderasi beragama perspektif kementerian agama. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 18.
- Kemham. (2019). <https://www.kemhan.go.id/itjen/2019/06/27/menhan-ryamizard-prihatin-prajurit-tni-terpapar-radikalisme.html>.
- Keminfo. (2019). <https://aptika.kominfo.go.id/2019/08/literasi-digital-2/>.
- Mubadalah. (2022). <https://instagram.com/mubadalah.id?igshid=YmMyMTA2M2Y=>.
- Mukaromah Kholila. (2020). Wacana Kesetaraan Gender dalam Meme Hadits : Studi Etnografi Virtual pada Akun Instagram @MUBADALAH.ID. *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 10.
- Nuruzzaman, M. (2018). Terorisme dan Media Sosial Sisi Gelap Berkembangnya Teknologi Informasi Komunikasi. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(8), 27–38.
- Paelani, S. (2021). Akar Radikalisme di Indonesia: Sebuah Analisa Sosiologi. *Kampanye Moderasi Beragama: Dari Tradisional Menuju Digital*.
- Pratama, P. M. (2021). Implementasi Moderasi Beragama Perspektif Perwakilan Umat Budha Indonesia (WALUBI). *Kampanye Moderasi Beragama: Dari Tradisional Menuju Digital*.
- Pratiwi Ayu Anggi, D. (2022). Dakwah Edukasi Digital: Analisis Konten Akun Instafam Mubadalah.Id dalam Edukasi Keadilan Gender. *Journal of Islamic Social Science and Communication*, 1(2), 121–134.
- Rosyad, R., Mubarak, M. F., Rahman, M. T., & Huriani, Y. (2021). *Toleransi Beragama dan Harmonisasi Sosial*. Lekkas.
- Rosyad, R., Rahman, M. T., Setia, P., Haq, M. Z., & Pr, R. F. B. V. (2022). *Toleransi dan Perdamaian di Masyarakat Multikultural*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Social, we are. (2022). <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/>.
- Yuliasih, M. (2021). Pemanfaatan Instagram Sebagai Media. *Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 4(2), 65–76.
- Zulkifli. (2013). The Ulama in Indonesia: Between Religious Authority and Symbolic Power. *Jurnal Miqot*, 32.



© 2023 by the author. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).